

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 5 No 1 Februari 2026
eISSN : 2807-7059

PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KELENGKAPAN KUNJUNGAN NIFAS

Suyati¹, Siti Roudhotul Jannah², Dian Puspita Yani³, ⁴Ucik Nurul Hidayati

¹⁻⁴Universitas Pesantren Tinggi darul 'Ulum

Email Korespondensi : suyatifik@gmail.com

Artikel History

Dikirim, Mei 23 th, 2026

Diterima, Juni 08 th, 2026

Diterbitkan, Juni 09 th, 2026

ABSTRACT

Postpartum visits are a crucial step in monitoring the health of mothers and babies after delivery. A crucial factor is husband support, both emotional, informational, and financial. Good husband support can increase mothers' motivation to adhere to postpartum visit schedules in accordance with health service standards. This study aimed to determine the effect of husband support on the completeness of postpartum visits. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The population was all postpartum mothers residing in Jombang. A sample of 30 respondents was drawn using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire regarding the level of husband support and the completeness of postpartum visits, then analyzed using the Chi-square test. The results showed that most husbands provided good support to postpartum mothers (60%), and most mothers completed postpartum visits (83%). The Chi-square test yielded a p-value of 0.045 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of husband support on the completeness of postpartum visits. Conclusion: Husband support influences the completeness of postpartum visits. Husbands are expected to play a more active role in accompanying and supporting mothers during the postpartum period to ensure that postpartum visits meet standards.

Keywords: Husband's support; Postpartum Visit

ABSTRAK

Kunjungan nifas merupakan salah satu upaya penting dalam memantau kesehatan ibu dan bayi setelah persalinan. Salah satu faktor yang berperan penting adalah dukungan dari suami, baik secara emosional, informasi, maupun finansial. Dukungan suami yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu untuk mematuhi jadwal kunjungan nifas sesuai standar pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berdomisili di Ploso Jombang. Sampel diambil secara accidental sampling sebanyak 30 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang tingkat dukungan suami dan kelengkapan kunjungan nifas, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden laki – laki memberikan dukungan yang baik kepada ibu nifas (60%), dan sebagian besar ibu melakukan kunjungan nifas secara lengkap (83%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh

dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas. Kesimpulan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas. Suami diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mendampingi dan mendukung ibu selama masa nifas agar pelaksanaan kunjungan nifas sesuai standar tercapai.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Kunjungan Nifas

PENDAHULUAN (12 pt)

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memerlukan pemantauan kesehatan secara rutin untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi pada ibu maupun janin. Salah satu pelayanan kesehatan yang penting selama kehamilan dan masa nifas adalah pelayanan maternal berkelanjutan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Manuaba, 2019). Pelayanan kesehatan ibu bertujuan untuk menjaga kondisi kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Salah satu indikator keberhasilan pelayanan kesehatan maternal yaitu kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan nifas sesuai standar pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Kunjungan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu setelah persalinan untuk memantau kondisi fisik maupun psikologis ibu selama masa pemulihan. Kunjungan nifas yang dilakukan secara lengkap dapat membantu deteksi dini komplikasi postpartum dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu serta bayi (Rukiyah & Yulianti, 2020).

Keberhasilan kunjungan nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengetahuan, akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, serta dukungan keluarga terutama suami. Dukungan suami memiliki peran penting dalam membantu ibu menjalani masa nifas dengan nyaman dan teratur melakukan pemeriksaan kesehatan (Dewi, 2021). Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan tersebut mampu meningkatkan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan postpartum secara optimal (Antoniou et al., 2022). Penelitian Gesisa *et al.* (2024) menyebutkan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan nifas memberikan pengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan kesehatan ibu setelah persalinan.

Penelitian Kebede *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan maternal dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan kesehatan secara rutin. Selain itu, penelitian Pebryatie *et al.* (2022) menunjukkan bahwa hubungan suami istri yang baik berpengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu selama masa postpartum. Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat ibu nifas yang belum melakukan kunjungan nifas secara lengkap karena kurangnya dukungan dari suami. Sebagian ibu mengalami keterbatasan transportasi, kurangnya motivasi, dan minimnya pendampingan saat

mengakses pelayanan kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas (KF). Penelitian dilaksanakan di Jombang, Jawa Timur tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berdomisili di wilayah kabupaten Jombang. Sampel diambil sebanyak 30 ibu nifas menggunakan teknik accidental sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi

1. Ibu Nifas yang bersedia menjadi responden
2. Ibu Nifas dengan masa nifas 0 – 42 hari
3. Dapat berkomunikasi dengan baik
4. Bertempat tinggal di Ploso Jombang

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu

1. Ibu nifas yang mengalami komplikasi berat tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak dapat menyelesaikan proses wawancara atau pengumpulan data

Variabel Penelitian meliputi variabel bebas yaitu dukungan suami (emosional, instrumental, informasional, penghargaan) dan variabel terikat yaitu kelengkapan kunjungan nifas (lengkap/tidak lengkap). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari identitas responden, pertanyaan terkait dukungan suami, dan kelengkapan kunjungan nifas. Data dianalisis secara diskriptif dalam bentuk prosentase dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, dukungan suami, dan kelengkapan kunjungan nifas.

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

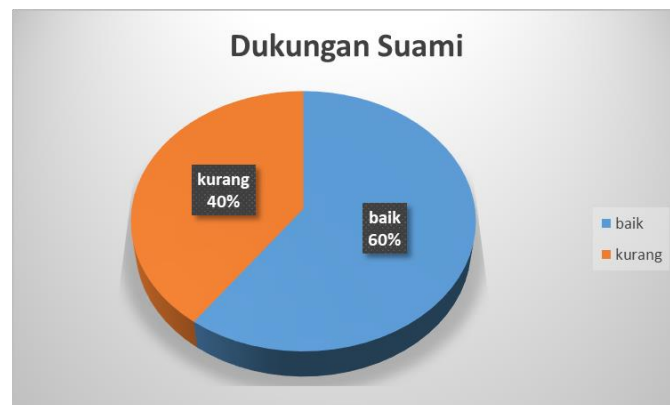
Tabel 1 : Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia 20 – 35 tahun	22	73
Usia >35 tahun	8	27
Pendidikan SMA ke atas	20	67
Pendidikan SMP ke bawah	10	33

Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden diketahui bahwa Sebagian besar ibu nifas berusia 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden (73 %) dan memiliki Pendidikan SMA ke atas sebanyak 20 responden (67%).

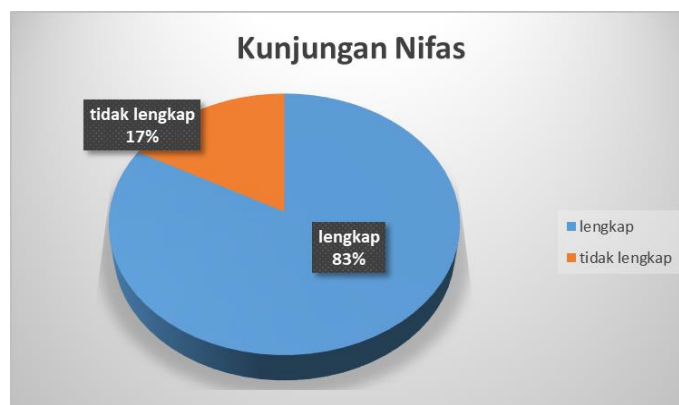
2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami



Gambar 1 Dukungan Suami

Hasil penelitian berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas, terdapat 18 orang (60%) memperoleh dukungan suami yang baik, sedangkan 12 orang (40%) memperoleh dukungan suami yang kurang.

3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Nifas



Gambar 2 Kelengkapan Kunjungan Nifas

Dari segi kelengkapan kunjungan nifas berdasarkan diagram 2, didapatkan 25 orang (83%) tercatat melakukan kunjungan nifas yang lengkap (minimal 4 kali sesuai standar), sementara 5 orang (17%) melakukan kunjungan yang tidak lengkap. Karakteristik demografis lainnya menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia 20-35 tahun, mempunyai pendidikan SMA/SMK ke atas, dan memiliki paritas ≤ 2 . Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan paritas memiliki korelasi dengan perilaku kunjungan nifas.

Tabel 2. Hubungan Antara Suami Dengan Kelengkapan Kunjungan Nifas

No	Dukungan Suami	Kunjungan Nifas		Kunjungan Nifas Tidak Lengkap		p-value
		n	%	n	%	
1	Baik	17	68	1	20	0,045
2	Kurang	8	32	4	80	
Jumlah		25	100	5	100	

Data Primer 2024

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 2, didapatkan hasil dukungan suami yang baik sebanyak 18 orang dengan kunjungan nifas lengkap sebanyak 17 orang (94,4 %) melakukan kunjungan nifas secara lengkap dan hanya 1 orang (5,6%) yang melakukan kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan pada ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami kurang sebanyak 12 orang, terdapat 8 orang (66,7 %) yang melakukan kunjungan nifas lengkap dan 4 orang (33,3%) melakukan kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan suami, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan nifas sesuai standar pelayanan Kesehatan. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas ($p = 0,045 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,045$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas. Selain itu, nilai OR (Odds Ratio) sebesar 8,5 menunjukkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan suami baik memiliki peluang 8,5 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan nifas lengkap dibandingkan ibu yang memperoleh dukungan suami kurang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gesisa *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan postnatal berpengaruh positif terhadap pemanfaatan layanan kesehatan ibu nifas. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan suami dalam bentuk pendampingan, perhatian emosional, serta bantuan akses pelayanan kesehatan mampu meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan nifas. Selain itu, penelitian Kebede *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam pelayanan maternal dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pelayanan kesehatan rutin selama masa postpartum.

Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu dalam mengikuti anjuran petugas kesehatan, termasuk dalam melaksanakan kunjungan ulang. Selain itu, hasil penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa ibu nifas yang merasa didukung oleh suami memiliki kemungkinan 2 hingga 3 kali lebih besar untuk mengikuti layanan kesehatan secara rutin dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam perawatan masa nifas dapat meningkatkan pencapaian pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Secara logis, dukungan yang diberikan oleh suami baik dalam bentuk fisik (mengantar ke fasilitas kesehatan), psikologis (memberi semangat), maupun ekonomi (biaya transportasi dan konsultasi), akan memudahkan ibu untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, ketidakhadiran dukungan dari suami dapat menjadi hambatan signifikan, terlebih dalam kondisi geografis atau sosial yang kurang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini menggaris bawahi pentingnya keterlibatan suami dalam perawatan

masa nifas dan memberikan dasar bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada pasangan suami-istri mengenai pentingnya kunjungan ulang setelah melahirkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peranan dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan nifas. Oleh karena itu, tenaga Kesehatan perlu meningkatkan edukasi tidak hanya kepada ibu, tetapi juga kepada suami dan keluarga agar lebih aktif mendukung ibu selama masa nifas sehingga pelayanan Kesehatan maternal dapat tercapai secara optimal. Sementara dukungan informasional dan emosional juga penting, namun dalam penelitian lapangan, ibu menyebut bahwa “suami yang mengantar saya ke bidan” lebih konkret dibanding sekadar “mengingatkan”. Oleh karena itu, program pelayanan kebidanan di desa harus mempertimbangkan strategi yang melibatkan suami secara aktif.

Meskipun penelitian utama hanya menitik-beratkan dukungan suami, hasil pengendalian pendidikan dan paritas menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih rendah atau multipara (>2 anak) masih memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak melengkapi KF. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan dan pengalaman persalinan mempengaruhi sikap terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, dukungan suami menjadi lebih penting terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah atau paritas tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan dukungan suami terhadap kelengkapan kunjungan nifas. Saran bagi tenaga kesehatan agar senantiasa meningkatkan edukasi kepada keluarga terutama suami tentang pentingnya dukungan dan pendampingan ibu selama masa nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada jajaran pimpinan Prodi, Fakultas maupun Universitas atas ijin dan dukungannya terhadap terlaksananya penelitian tersebut, dan ucapan terimakasih pula pada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Antoniou, E., Stamoulou, P., Tzanoulinou, M.-D., & Orovou, E. (2021). Perinatal mental health: The role and the effect of the partner: A systematic review. *Healthcare*, 9(11), 1572. <https://doi.org/10.3390/healthcare9111572>
- Aryastami, N. K., & Mubasyiroh, R. (2021). Traditional practices influencing the use of maternal health care services in Indonesia. *PLOS ONE*, 16(9), e0257032. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257032>
- Bahrami, N., Fathi, M., Shakibi, N., et al. (2025). Partner support and life satisfaction as predictors of postpartum quality of life among women. *Scientific Reports*, 5, 123.
- Dewi, V. (2021). Asuhan kebidanan masa nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Gesisa, H. I., Oyato, B. T., Sileshi, W., Abasimel, H. Z., & Hussien, D. (2024). Husband involvement in postnatal care services utilization and associated factors in Bishoftu Town, Central Ethiopia: Community-based cross-sectional study. *Frontiers in Global Women's Health*, 5, 1423439. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2024.1423439>
- Kebede, A. A., Gessesse, D. N., Aklil, M. B., Temesgan, W. Z., Abegaz, M. Y., Anteneh, T. A., Tibebu, N. S., Alemu, H. N., Haile, T. T., & Seyoum, A. T. (2022). Low husband involvement in maternal and child health services and intimate partner violence increases the odds of postpartum depression in northwest Ethiopia: A community-based study. *PLOS ONE*, 17(10), e0276809. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0276809>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Sukoco, N. E. W., & Suharmiati. (2022). Husband's involvement in wife's antenatal care visits in Indonesia: What factors are related? *Journal of Public Health Research*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/22799036221104156>
- Li, L., Xiao, L., Yuan, X., Wu, J., Zhai, X., & Wang, B. (2025). Partner involvement as predictors of postpartum birth trauma symptoms. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25, 918. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-06518-2>
- Manuaba, I. B. G. (2019). *Ilmu kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Pebryatie, E., et al. (2022). Spousal relationship and maternal health behavior postpartum. *Journal of Primary Care & Community Health*, 13, 1–8. <https://doi.org/10.1177/21501319221122345>
- Ruan, J. M., et al. (2024). Postpartum depression and partner support during the early postpartum period. *Maternal and Child Health Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10995-024-03911-7>
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2020). *Asuhan kebidanan masa nifas*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sari, N. (2020). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan nifas pada ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 115–122.
- Su, X., et al. (2024). The reliability and validity of the Postpartum Partner Support Scale. *Journal of Affective Disorders*, 352, 245–252. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2024.02.031>